

## EVALUASI DAMPAK PENERAPAN TER PADA PPH PASAL 21 TERHADAP STABILITAS EKONOMI KARYAWAN TETAP DI PT PELINDO SURABAYA GUNA Mendukung KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA DAN KETAHANAN EKONOMI INDONESIA

Ariel Rendra Pratama<sup>1</sup>, Ahmad Fawaid<sup>2</sup>, Muhammad Akmal Yusuf<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [ariel.23308@mhs.unesa.ac.id](mailto:ariel.23308@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmad.23361@mhs.unesa.ac.id](mailto:ahmad.23361@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[muhhammadakmal.23121@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhhammadakmal.23121@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan TER pada pajak penghasilan (PPH) Pasal 21 terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya. Penerapan TER diukur melalui dampaknya terhadap perhitungan dan pemotongan PPh Pasal 21 serta pengaruhnya terhadap pendapatan neto karyawan. Stabilitas ekonomi dinilai berdasarkan kemampuan daya beli dan kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian melibatkan 100 responden dari karyawan tetap PT Pelindo Surabaya yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TER berpengaruh positif dan signifikan dengan sifat moderat terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap. TER mempermudah proses perhitungan pajak dan mengurangi beban pajak karyawan, sehingga meningkatkan pendapatan neto. Secara simultan, penerapan TER memiliki dampak moderat terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan tenaga kerja dan ketahanan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** TER, PPh Pasal 21, Stabilitas Ekonomi, Ketahanan Ekonomi.

*Abstract* – This study aims to evaluate the implementation of the Average Effective Rate (TER) on Income Tax (PPh) Article 21 and its impact on the economic stability of permanent employees at PT Pelindo Surabaya. The implementation of TER is measured by its effect on the calculation and withholding of PPh Article 21 and its influence on employees' net income. Economic stability is assessed based on purchasing power and its contribution to national economic resilience. This research uses a quantitative method with a descriptive approach and multiple linear regression analysis. The study sample includes 100 respondents who are permanent employees of PT Pelindo Surabaya, selected using the purposive sampling method. The results indicate that the implementation of TER positively and significantly impacts the economic stability of permanent employees. TER simplifies tax calculations and reduces employee tax burdens, thereby increasing net income. Simultaneously, TER implementation has a moderate impact on the economic stability of permanent employees. This research is expected to provide policy recommendations that support employee welfare and Indonesia's economic resilience.

**Keywords:** TER, PPh Article 21, Economic Stability, Economic Resilience.

### PENDAHULUAN

Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh individu, termasuk karyawan tetap. Penerapan tarif efisien dan rasional (TER) pada PPh Pasal 21 berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi karyawan. Dalam konteks perekonomian Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti inflasi dan pengangguran, evaluasi terhadap penerapan kebijakan ini menjadi semakin penting. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 6,43%, dengan inflasi tahunan tercatat sebesar 4,39%. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat semakin

tertekan. Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 sekitar 5,0% hingga 5,5%, namun masih di bawah target pertumbuhan jangka panjang. Dalam situasi ini, keberlangsungan pendapatan karyawan tetap sangat berpengaruh terhadap daya beli dan kestabilan ekonomi mereka.

PPh Pasal 21 merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh individu. Kemudian pada tahun 2023, diterbitkan PP Nomor 58 tahun 2023 dan PMK No. 168 Tahun 2023 tentang penerapan TER (Tarif Efektif Rata-Rata). Penerapannya TER pada PPh Pasal 21 berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi karyawan. Perekonomian Indonesia yang sedang mengalami inflasi dan lonjakan tingkat pengangguran, diharapkan kebijakannya ini mengurangi masalah tersebut. Data BPS menunjukkan bahwa tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 6,43% dengan inflasi tahunan tercatat 4,39%. Dalam situasi ini, keberlangsungan pendapatan karyawan sangat berpengaruh terhadap daya beli dan kestabilan ekonominya mereka. Penerapan TER pada PPh 21 dapat meningkatkan pendapatan neto karyawan. Stabilitas ekonomi karyawan tetap berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi nasional. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan TER pada PPh Pasal 21 terhadap stabilitas karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya. Penerapan TER pada PPh Pasal 21 dapat meningkatkan pendapatan neto karyawan tetap, sehingga berpotensi meningkatkan konsumsi dan tabungan. Sebuah studi oleh Universitas Gadjah Mada (2022) menemukan bahwa peningkatan pendapatan karyawan yang disebabkan oleh pengurangan beban pajak dapat meningkatkan konsumsi hingga 20%. Kesejahteraan tenaga kerja menjadi perhatian utama pemerintah, terutama setelah dampak pandemi COVID-19. Data Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 34,57 juta tenaga kerja informal masih mendominasi pasar kerja, yang berarti banyak pekerja tidak mendapatkan perlindungan dan keuntungan dari pajak yang efisien.

Stabilitas ekonomi karyawan tetap berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi nasional. Nurhayati dan Pramudito (2023) mengungkapkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam pendapatan karyawan tetap dapat meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,5%. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan TER pada PPh Pasal 21 terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berguna dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan ketahanan ekonomi Indonesia.

Dari rumusan, serta permasalahan di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan TER pada PPh Pasal 21 dapat memengaruhi stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya, dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan karyawan dan ketahanan ekonomi Indonesia setelah penerapan TER. Sehingga dari tujuan penelitian di atas dapat diambil manfaat yakni, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan penerapan TER pada PPh Pasal 21 serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi karyawan dan ketahanan ekonomi secara keseluruhan, selain itu juga penelitian ini dapat digunakan PT Pelindo dan perusahaan lainnya sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan terkait pemotongan pajak yang lebih adil dan efisien, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja, dan penelitian ini dapat digunakan pemerintah untuk bahan evaluasi penerapan TER dan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak kebijakan pajak untuk karyawan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut V. Wiranata Sujarweni (2019:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan positifisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

1. Variabel bebas atau independent, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau symbol variabel terikat (Sugiyono, 2020). Sehingga pada penelitian ini variabel yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti yakni Penerapan TER pada PPh Pasal 21 (X1), dan Inflasi X2).
2. Variabel terikat atau dependent, merupakan variabel output, kriteria, konsekuen yang bisa dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya (Y)

Pada proses pengumpulan sampel kami menentukan dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e<sup>2</sup> = batas kesalahan (10%)

Menurut data yang diperoleh di PT. Pelindo per 2023 tercatat sebanyak 10.315 yang terdaftar sebagai karyawan tetap, dengan populasi 10.315, peneliti menentukan batas kesalahan sebesar 10%, dan diketahui besarnya sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{10.315}{1 + (10.315) \times (10\%)^2}$$

n = 99,04 kemudian dibulatkan menjadi 100

Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui angket Google Form dan melakukan studi kepustakaan dengan menghimpun informasi dari jurnal, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya sebanyak 100 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Teknik analisis menggunakan aplikasi SPSS dengan software IBM SPSS statistic 27. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan teknik pembobotan skala likert. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaanya yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Stabilitas ekonomi karyawan

a = Konstanta

b = koefisien regresi

x = penerapan TER

e = eror

Skala pengukuran dibuat dengan mencantumkan daftar pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dengan jawaban bentuk checklist atau centang. Skala pengukuran dibuat dengan

bentuk skala likerts dengan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot, dengan rincian:

| Pilihan             | Keterangan | Bobot |
|---------------------|------------|-------|
| Sangat Setuju       | SS         | 5     |
| Setuju              | S          | 4     |
| Netral              | N          | 3     |
| Tidak Setuju        | TS         | 2     |
| Sangat Tidak Setuju | STS        | 1     |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada pekerja tetap PT. Pelindo yang telah terdata. Sejumlah 100 orang responden berperan sebagai sampel penelitian ini.

### Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 (lampiran) diketahui bahwa dari 100 responden, diketahui responden laki-laki sebanyak 48 orang (48%) dan 52 orang (52%) berjenis kelamin perempuan. Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada karyawan tetap PT Pelindo berjenis kelamin Perempuan

Berdasarkan usia terdapat beberapa kriteria yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, terdapat 39 orang (39%) memiliki usia 25-30 tahun, 47 orang (47%) memiliki usia 31-40 tahun, dan 14 orang (14%) memiliki usia 41-50 tahun. Keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden karyawan tetap PT pelindo surabaya yakni berusia 31-40 tahun.

Berdasarkan Jabatan terdapat 14 orang (13%) berasal dari divisi operasional dan teknik, 16 orang (16%) berasal dari Divisi administrasi dan keuangan, 14 orang (14%) berasal dari divisi manajemen dan strategis, 14 orang (14%) dari divisi pemasaran dan hubungan pelanggan, 15 orang (14%) dari divisi teknologi informasi, 14 orang (14%) dari Divisi Hukum dan Kepatuhan, dan 14 orang (14%) dari Divisi Keamanan dan Keselamatan. Sehingga dalam keadaan ini dapat kita simpulkan bahwa responden mayoritas berasal dari Dari Divisi Administrasi dan Keuangan.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas pada tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel seluruhnya adalah valid. Dikatakan valid karena semua instrumen penelitian memiliki nilai pearson correlation lebih dari 0.3 dan nilai probabilitas <0.10. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan adalah sah yakni pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu menggunakan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengukur indikator variabel dalam suatu kuesioner, maka dilakukan uji reliabilitas. Pada Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel seluruhnya adalah reliable. Dikatakan reliabel karena semua instrumen penelitian memiliki koefisien Croncobach's alpha (a) lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti seluruh instrumen penelitian adalah reliable atau handal karena jawaban tiap responden dianggap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas dalam Tabel 4 (lampiran) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal. Hasil uji regresi liner berganda yang meliputi hasil uji t (parsial) pada Tabel 5 (lampiran) yang menunjukkan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Data Uji t-parsial

|              |       |  |
|--------------|-------|--|
| Pertanyaan 1 | 0.900 | Tidak Ada Pengaruh Parsial yang diberikan variabel (X) pada variabel (Y) |
| Pertanyaan 2 | 0.000 | Ada Pengaruh Parsial yang diberikan variabel (X) pada variabel (Y)       |
| Pertanyaan 3 | 0.000 | Ada Pengaruh Parsial yang diberikan variabel (X) pada variabel (Y)       |

Dari hasil pengujian t-parsial tersebut, dapat dinyatakan bahwa pertanyaan 1 tidak berpengaruh pada variabel terikat Y.

### Uji Hipotesis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan nilai koefisien determinasi adjusted R square pada Tabel 8 (lampiran) menunjukkan hasil bahwa nilai  $R^2 = 0.307 \times 100\% = 30,7\%$ , artinya sebesar 30.7% karyawan tetap PT pelindo merasakan adanya dampak dari penerapan TER pada stabilitas ekonomi mereka, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, dan dapat dikategorikan moderat, yang berarti TER memiliki pengaruh sedang terhadap stabilitas ekonomi.

Hasil uji F pada Tabel 7 (lampiran) berdasarkan hasil perhitungan  $F\text{-hitung} = 15,604 > F\text{-Tabel} = 2,135$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Berarti secara simultan memiliki pengaruh antara penerapan TER pada stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo Surabaya.

Hasil Uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda pada tabel 8 (lampiran) menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,473 + 1,121X + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai t-hitung adalah 2,465 lebih besar dari t-tabel 1,661 yang artinya berada pada daerah penolokan  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan TER berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap PT Pelindo.

### Penerapan Tarif Efektif Rata-Rata (TER) terhadap Perhitungan dan Pemotongan PPh 21 Mempengaruhi Stabilitas Ekonomi Karyawan Tetap PT Pelindo

Hipoteses ( $H_1$ ) diterima yaitu penerapan TER berpengaruh positif dan moderat terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo. penerapan TER memberikan perspektif baru dalam perhitungan PPh pasal 21 yang dilakukan oleh wajib pajak, dimana terdapat kemudahan dalam pemotongan PPh Pasal 21 dengan menggunakan TER. kemudahan ini terletak pada cara penentuan tarif dasar pengenaan pajak, yang lebih sederhana dibandingkan tarif Pasal 17 ayat (1), karena TER langsung menggunakan formula penghasilan bruto dikalikan dengan TER bulanan, khususnya untuk pemotongan pajak masa bulan januari hingga November. Dengan adanya kemudahan ini, proses perhitungan menjadi lebih mudah dan beban pemotongan pajak bagi wajib pajak berkurang. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa penerapan TER dapat mengurangi beban wajib pajak dan menjaga stabilitas ekonomi karyawan tetap PT Pelindo.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penerapan TER berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap di PT Pelindo. Penerapan TER mempermudah perhitungan PPh Pasal 21, mengurangi beban pajak, dan membantu menjaga kestabilan ekonomi karyawan. Secara keseluruhan, penerapan TER berpengaruh moderat terhadap stabilitas ekonomi karyawan tetap PT Pelindo. Selain itu, penerapan TER secara tidak langsung akan mendorong konsumsi dan tabungan yang

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional, kebijakan ini berperan penting dalam mendukung ketahanan ekonomi Indonesia ditengah tantangan inflasi dan pengangguran.

Saran penulis bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan perbandingan untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Peneliti juga menyarankan untuk dapat menambahkan jumlah sampel dengan memperluas wilayah penelitian, dan disarankan juga untuk dapat meneliti dari berbagai sektor perusahaan sehingga dapat memperdalam penelitian yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianti, N. &. (2024). Implementasi Pajak Penghasilan Pasal 21 terbaru (Tarif Efektif Rata-rata) pada PT. Medcalindo Jakarta. *International Journal of Halal Economic*, 1(1), 57-67.
- Astawan, G. J. (2024). Analisis Perhitungan Tarif Efektif Rata-Rata (TER) terhadap Perampungan PPh Pasal 21 pada PT. ABC. *Repository Politeknik Negeri Bali*.
- Dwinanto, C. M. (2024). Analisis Penerapan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2023 tentang Tarif Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21. *Jurnal Universitas Bakrie*.
- Indonesia, M. K. (2023). PETUNJUK PELAKSANAAN PEMOTONGAN PAJAK ATAS PENGHASILAN SEHUBUNGAN DENGAN PEKERJAAN, JASA, ATAU KEGIATAN ORANG PRIBADI . Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/e60a82e0-b218-40f5-9d18-b924aa1e11ce/2023pmkeuangan168.pdf>
- Kurniasih, D. (2024). Perbandingan Perhitungan PPh 21 Lama dengan PPh 21 terbaru menggunakan Tarif Efektif Rata-rata (TER). *Universitas Nasional*.
- Mada, U. G. (2022). Studi Dampak Pengurangan Pajak terhadap Konsumsi. *Jurnal Universitas Gajah Mada*.
- Nurhayati, A. &. (2023). Pengaruh Penerapan Kebijakan Pajak terhadap Kesejahteraan Karyawan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(2), 45-56.
- Statistik, B. P. (2023). Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Suandipta, I. N. (2023). Retrieved from Mengulik PP 58/2023: TER dan Perhitungan PPh yang Lebih Sempel: [https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/mengulik-pp-582023-ter-dan-perhitungan-pph-yang-lebih-sempel#:~:text=Pada%20tanggal%2027%20Desember%202023,\(PP%2058%2F2023\)](https://www.pajak.go.id/index.php/id/artikel/mengulik-pp-582023-ter-dan-perhitungan-pph-yang-lebih-sempel#:~:text=Pada%20tanggal%2027%20Desember%202023,(PP%2058%2F2023)).
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. *Journal Universitas Gajah Mada*.
- Zahra, M. N. (2024). Analisis Kebijakan Tarif Efektif Rata-Rata Pajak Penghasilan Pasal 21 Ditinjau dari Asas Ease of Administration. *Universitas Indonesia*.